

**PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN DASAR
DALAM PELAYANAN KEFARMASIAN DI APOTEK BAGI LULUSAN
SMK FARMASI 0 (NOL) TAHUN DI KOTA PALEMBANG**

***INCREASING BASIC KNOWLEDGE AND SKILLS IN
PHARMACEUTICAL SERVICES IN PHARMACEUTICALS
FOR 0 (ZERO) YEARS OF PHARMACEUTICAL
VOCATIONAL SCHOOL GRADUATES IN PALEMBANG CITY***

Ratnaningsih Dewi Astuti¹, Muhamad Taswin²

^{1,2}, Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

E-mail: ratna@poltekkespalembang.ac.id

ABSTRACT

One level of education that contributes to the workforce is vocational high school (SMK). Pharmacy Vocational School graduates do not have adequate skills and abilities in administrative management in pharmacies so that results are still not good. The impact is that graduates of Pharmacy Vocational Schools are generally not ready to work in the world of work, they need an internship first to get used to working in a pharmacy. The Department of Pharmacy, Poltekkes Palembang, as a partner institution that APMFI has always asked for as examiners at the UPK of Pharmacy Vocational Schools in South Sumatra, has improved the basic knowledge and skills of zero-year Pharmacy Vocational School graduates in the city of Palembang in pharmaceutical services at pharmacies so that they become more ready to use, through training activities in the form of theoretical presentation accompanied by individual practice and group service simulations.

The pretest results of the training participants with an average point of 7.91 showed that only about 50% of the material they knew and from the posttest results obtained an average of 10.67, which is about 70% of the material. The lowest score from 4 increased to 7 and the highest score increased from 12 (1 person) to 14 (3 person). From the statistical test of paired t-test ($p < 0.05$) it was found that the results of the pretest-posttest showed a significant change.

The conclusion of community service from the Department of Pharmacy with the theme of Increasing Basic Knowledge and Skills in Pharmaceutical Services at Pharmacies for Graduates of the Zero Year Pharmacy Vocational School in Palembang City shows positive and beneficial results for its targets. In addition, this activity has also been able to introduce the Department of Pharmacy to Pharmacy Vocational School graduates so that it is expected to increase the interest of Sipenmaru Poltekkes Palembang participants in 2016 in general and in particular the Department of Pharmacy.

ABSTRAK

Salah satu jenjang pendidikan yang menyumbang tenaga kerja adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). Lulusan SMK Farmasi belum mempunyai kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam pengelolaan administrasi di apotek sehingga didapatkan hasil yang masih kurang baik. Dampaknya lulusan SMK Farmasi umumnya belum siap pakai dalam dunia pekerjaan, mereka perlu magang terlebih dahulu untuk dapat terbiasa dengan pekerjaan di apotek. Jurusan Farmasi Poltekkes Palembang sebagai institusi mitra yang selalu diminta APMFI sebagai penguji pada UPK SMK Farmasi di Sumatera Selatan telah melakukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dasar lulusan SMK Farmasi nol tahun di kota Palembang dalam pelayanan kefarmasian di apotek

sehingga menjadi lebih siap pakai, melalui kegiatan pelatihan berupa pemaparan teori yang diiringi praktek secara individual dan simulasi pelayanan secara kelompok.

Hasil pretest peserta pelatihan dengan poin rata-rata 7,91 menunjukkan bahwa hanya sekitar 50% materi mereka ketahui dan dari hasil posttest didapatkan rata-rata sebesar 10,67 yaitu sekitar 70% materi. Nilai terendah dari 4 meningkat menjadi 7 dan nilai tertinggi meningkat dari 12 (1 orang) ke 14 (3 orang). Dari uji statistik t-test berpasangan ($p < 0,05$) didapat bahwa hasil pretest-posttest menunjukkan perubahan yang bermakna.

Kesimpulan pengabdian masyarakat dari Jurusan Farmasi dengan tema Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Dasar dalam Pelayanan Kefarmasian di Apotek bagi Lulusan SMK Farmasi Nol Tahun di Kota Palembang menunjukkan hasil yang positif dan bermanfaat bagi sarannya. Selain itu kegiatan ini juga sudah mampu memperkenalkan Jurusan Farmasi kepada para lulusan SMK Farmasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat peserta Sipenmaru Poltekkes Palembang tahun 2016 pada umumnya dan khususnya Jurusan Farmasi.

1. PENDAHULUAN

Menurut United Nation Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO), sistem pendidikan di Indonesia belum mampu untuk menyediakan sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya laporan dari, Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa yang mengurus bidang pendidikan. Menurut Badan PBB itu, peringkat Indonesia dalam bidang pendidikan pada tahun 2007 adalah 62 di antara 130 ne-gara di dunia. Education Development Index (EDI) Indonesia adalah 0,935, di bawah Malaysia (0,945) dan Brunei Darussalam (0,965). Selain itu juga hasil penelitian United Nation Development Programe (UNDP) pada tahun 2007 tentang Indeks Pengembangan Manusia menyatakan Indonesia berada pada peringkat ke-107 dari 177 negara yang diteliti Indonesia memperoleh indeks 0,728. Jika Indonesia dibanding dengan negara-negara ASEAN yang dilibatkan dalam penelitian, Indonesia berada pada peringkat ke-7 dari sembilan negara ASEAN. Salah satu jenjang pendidikan yang menyumbang tenaga kerja adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). Menurut Samsudi (2008) dalam E. Kosasih (2010) bahwa lulusan SMK seharusnya diserap oleh dunia kerja mencapai 80-85 %. Tetapi kenyataannya, hanya 61 % lulusan SMK yang dapat terserap oleh dunia kerja.

Pada tahun 2006, dari lulusan SMK sebanyak 628.285 orang, hanya 385.986 orang yang dapat terserap oleh dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa SMK belum mampu me-nyediakan pendidikan kejuruan yang baik bagi lulusannya. Karena menurut Cox (2000), kualitas dari sebuah program pembelajaran tergantung dari tiga unsur, yaitu peralatan (dan perlengkapan), kegiatan pembelajaran dan manusianya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana, proses belajar mengajar dan sumber daya manusia sangat berperan penting bagi tercapainya sebuah pembelajaran yang berkualitas. 7 SMK Farmasi adalah salah satu SMK yang dituntut untuk dapat menghasilkan lulusan yang handal sehingga memiliki kinerja yang baik di bidang kefarmasian.

Menurut penelitian Santoso (2015) yang meneliti tentang kinerja lulusan SMK di Apotek di kota Salatiga, kinerja lulusan SMK Farmasi dalam pekerjaan pelayanan kefarmasian di apotek belum baik, seperti penguasaan jenis dan khasiat obat, pencampuran dan peracikan obat, pembacaan resep dokter, pelayan informasi obat, dan penjualan obat tanpa resep dokter hanya kemampuan dan keterampilan dalam pekerjaan pengubahan bentuk serta pembuatan obat yang sudah baik. Selain itu pekerjaan pengelolaan administrasi di apotek juga didapatkan hasil yang masih kurang baik, hal ini disebabkan lulusan SMK Farmasi belum mempunyai kemampuan dan keterampilan yang memadai. Sehingga lulusan SMK Farmasi umumnya belum siap pakai dalam dunia pekerjaan, mereka perlu magang terlebih dahulu selama 3 (tiga) bulan untuk dapat terbiasa dengan pekerjaan di apotek. Untuk lulusan SMK Farmasi di kota Palembang, menurut data dari Koordinator Wilayah Sumatera Selatan Asosiasi Pendidikan Menengah Farmasi Indonesia (APMFI), dari Ujian Praktik Kejuruan (UPK) tahun 2016, rata-rata sebanyak 25% dari

peserta ujian dari setiap SMK Farmasi harus melaksanakan ujian ulang karena belum mendapat nilai sesuai standar minimal.

Karena itu Jurusan Farmasi Poltekkes Palembang sebagai institusi mitra yang selalu diminta APMFI sebagai penguji pada UPK SMK Farmasi se Sumatera Selatan merasa terpanggil untuk melakukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dasar lulusan SMK Farmasi nol tahun di kota Palembang dalam pelayanan kefarmasian di apotek sehingga menjadi lebih siap pakai.

2. METODE

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Mei 2016 pukul 07.30 sampai selesai bertempat di SMK Farmasi Yayasan Pembina Palembang dan Laboratorium Apotek Simulasi Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Palembang.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Koordinator Wilayah Asosiasi Pendidikan Menengah Farmasi Indonesia (APMFI) Sumatera Selatan dengan sasaran lulusan SMK Farmasi di kota Palembang yang lulus tahun 2016 yaitu 1. Siswa SMK Farmasi Yayasan Pembina Palembang 11 orang 2. Siswa SMK Farmasi Aisyiah Palembang 12 orang 3. Siswa SMK Farmasi Bina Medika Palembang 10 orang

Bentuk kegiatan adalah pendidikan teori 14 materi yang diberikan meliputi a. Sosialisasi UU nomor 36 tahun 2014 b. Pengelolaan Obat di Apotek (Pengadaan, pencatatan, pelayanan, peracikan dan pelaporan) c. Farmakologi Dasar (Obat Bebas dan Bebas Terbatas) d. Ilmu Komunikasi e. Ilmu perilaku dan Etika Profesi, pelatihan yang dimaksud adalah praktek simulasi meliputi pelayanan kefarmasian di apotek secara berkelompok dengan melibatkan secara langsung ahli madya farmasi dan apoteker, dan pengenalan Jurusan Farmasi Peserta pelatihan akan diperkenalkan dengan jurusan farmasi Poltekkes Kemenkes Palembang baik dalam bentuk paparan maupun melihat langsung video kegiatan di kelas dan laboratorium.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan diikuti oleh 33 orang peserta meliputi 11 orang dari lulusan SMK Farmasi Pembina, 12 orang lulusan SMK Aisyiah Palembang dan 10 orang lulusan SMK Bina Medika Palembang. Pelatihan dibuka dengan resmi oleh Ketua Koordinator Wilayah Asosiasi Pendidikan Menengah Farmasi Indonesia Sumatera Selatan. Kemudian dilakukan pretest untuk memetakan kemampuan umum dari peserta pelatihan.

Dari hasil pretest didapatkan poin terendah 4 dan poin tertinggi 12. Rata-rata poin adalah 7,91. Tahap berikutnya adalah pemberian materi dengan metoda ceramah dan diskusi meliputi Sosialisasi UU nomor 36 tahun 2014, Pengelolaan Obat di Apotek (Pengadaan, pencatatan, pelayanan, peracikan dan pelaporan), Farmakologi Dasar (Obat Bebas dan Bebas Terbatas), Ilmu Komunikasi dan Ilmu perilaku dan Etika Profesi. Diikuti dengan latihan di dalam ruangan terhadap materi tersebut meliputi cara membaca resep, membaca faktur, pemesanan obat, pencatatan obat perhitungan harga obat, penulisan dan pemotongan kartu stok.

Tahap pelatihan yang terakhir adalah simulasi keterampilan dasar yang dilakukan di laboratorium Apotek Simulasi Jurusan Farmasi dan langsung didampingi oleh mahasiswa semester VI dan alumni yang bertindak sebagai tenaga teknis kefarmasian. Simulasi pelayanan apotek dilakukan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada tahap ini mulai terlihat kemampuan para peserta dalam penerapan materi pelatihan. Setelah semua tahap selesai dilakukan postest. Hasil yang didapat adalah poin terendah meningkat menjadi 7 dan poin tertinggi adalah 14. Rata-rata poin adalah 10,67.

Materi yang diberikan meliputi Sosialisasi UU nomor 36 tahun 2014, Pengelolaan Obat di Apotek (Pengadaan, pencatatan, pelayanan, peracikan dan pelaporan), Farmakologi Dasar (Obat Bebas dan Bebas Terbatas), Ilmu Komunikasi dan Ilmu perilaku dan Etika Profesi. Dasar dari materi ini sudah mereka peroleh dari mata pelajaran Ilmu resep, Farmakologi, Undang-undang Kesehatan dan IKM/PKM. Tetapi kurikulum tidak memberikan keleluasaan untuk mengembangkan materi terlalu jauh. Karena dalam satu minggu Ilmu Resep didapatkan 4 jam, Farmakologi 2 jam, Undang-undang Kesehatan 1 jam, IKM/PKM diperoleh sebanyak 2 jam. Penambahan materi akan mengakibatkan penambahan jam pelajaran sementara mata pelajaran normatif dan adaptif tetap harus diberikan seperti SMK pada umumnya.

Hasil pretest peserta pelatihan dengan poin rata-rata 7,91 menunjukkan bahwa hanya sekitar 50% materi mereka ketahui dan dari hasil posttest didapatkan rata-rata sebesar 10,67 yaitu sekitar 70% materi. Nilai terendah dari 4 meningkat menjadi 7 dan nilai tertinggi meningkat dari 12 (1 orang) ke 14 (3 orang). Dari uji statistik t-test berpasangan ($p < 0,05$) didapat bahwa hasil pretest-posttest menunjukkan perubahan yang bermakna

Perubahan kemampuan juga terlihat pada saat dilakukan simulasi, peserta menunjukkan kompetensi sebagai asisten tenaga kesehatan yang baik dengan melakukan simulasi berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris. Peserta mampu bekerja sama dengan ahli madya farmasi dalam menjalankan pelayanan kefarmasian. Sehingga dari keadaan ini dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat dari Jurusan Farmasi dengan tema Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Dasar dalam Pelayanan Kefarmasian di Apotek bagi Lulusan SMK Farmasi Nol Tahun di Kota Palembang menunjukkan hasil yang positif dan bermanfaat bagi sarannya. Selain itu kegiatan ini juga sudah mampu memperkenalkan Jurusan Farmasi kepada para lulusan SMK Farmasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat peserta Sipenmaru Poltekkes Palembang tahun 2016 pada umumnya dan khususnya Jurusan Farmasi.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Pelayanan Kefarmasian

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan pengabdian masyarakat dengan tema “Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Dasar dalam Pelayanan Kefarmasian di Apotek bagi Lulusan SMK Farmasi Nol Tahun di Kota Palembang” dapat meningkatkan pengetahuan teori praktis dalam pelayanan kefarmasian di apotek bagi lulusan SMK Farmasi nol tahun di kota Palembang, meningkatkan keterampilan dasar dalam pelayanan kefarmasian di apotek bagi lulusan SMK Farmasi nol tahun di kota Palembang dan

memperkenalkan Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang kepada siswa SMK Farmasi se kota Palembang.

Adapun saran penulis adalah agar Koordinator Wilayah Sumatera Selatan APMFI dapat menjadi mediator dalam penyusunan kurikulum SMK Farmasi yang sesuai dengan tuntutan pasar dan tuntutan kebijakan pemerintah dan pengelola Poltekkes Palembang dapat memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat di jurusan dengan dana yang memadai sehingga

DAFTAR PUSTAKA

- Anief M., 1993. Farmasetika. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
Anief M., 1988. Ilmu Meracik Obat Teori dan Praktik. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Cox, J. (2006). The Quality of An Instructional Program. National Education Association-Alaska.
- E. Kosasih Danasasmita. (2010).Preparing Graduates Who Are Ready To Work: Challenges And Solutions. Proceedings of the 1stUPI International Conference on Technical and Vocational Education and Training.Bandung, Indonesia10-11 November 2010
- IAI., 2014. ISO Indonesia Volume 49-2014 s/d 2015. ISSN 854-4492. PT. ISFI Penerbitan. Jakarta
- Kemendiknas, 2006. Kurikulum KTSP Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi. Ditjen Bina SMK. Jakarta
Peraturan Pemerintah Nomor 51 tentang Pekerjaan Kefarmasian
- Santoso H.B.,2015. Kinerja Asisten Apoteker Lulusan SMK Farmasi di Bidang Pekerjaan Kefarmasian. Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Undang-undang nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan